

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Kegiatan pembelajaran merupakan kegiatan praktis yang berlangsung dalam satu masa, terkait dalam satu situasi dan terarah pada satu tujuan. Sehingga kegiatan pembelajaran merupakan suatu kegiatan yang kompleks, melibatkan berbagai komponen, di dalam suatu system dimana terjadi komunikasi, interaksi untuk mencapai tujuan pembelajaran.

Selama proses pembelajaran berlangsung, pada diri siswa akan terjadi serangkaian perubahan dan pertumbuhan fungsi-fungsi jasmani, watak, intelektual dan sosial yang disebut dengan tingkah laku. Perubahan tersebut diperlihatkan melalui perubahan tingka laku yang diperoleh dengan membandingkan tingkah laku yang ditunjukkan individu sebelum ditempatkan pada suatu situasi belajar. Perubahan biasanya suatu kemampuan yang bertambah untuk sejumlah perilaku dan bisa juga berupa watak yang disebut dengan attitude atau nilai-nilai. Perilaku inilah yang disebut dengan hasil belajar. Perilaku belajar dapat berubah bila adanya minat siswa sebab seberapa efektifpun metode yang digunakan untuk mengubah perilaku siswa, tanpa adanya minat belajar maka usaha yang dilakukan guru akan sia-sia

Dengan demikian, untuk mewujudkan aktivitas belajar pada diri siswa adalah harus bertitik tolak pada upaya guru dalam mengembangkan dan menciptakan serta mengatur situasi yang memungkinkan siswa melakukan proses belajar, sehingga bisa merubah perilaku dalam proses pengajaran. Dengan

demikian peran guru menjadi amat penting, untuk keberhasilan proses pembelajaran yang diinginkan.

Proses pembelajaran pada dasarnya menuntut kemampuan guru dalam mengendalikan kegiatan belajar siswa. Meski tidak setiap kegiatan belajar siswa bergantung kepada kehadiran guru, namun terdapat hubungan sebab akibat antara guru mengajar dan murid belajar. Oleh karena itu, salah satu tanggung jawab guru dalam proses pembelajaran adalah merancang dan melaksanakan proses pembelajaran sedemikian rupa sehingga para peserta didik dapat mencapai tujuan yang telah ditetapkan.

Untuk meningkatkan motivasi belajar kebutuhan akan belajar harus dapat dipenuhi sebab kegiatan ini akan memberikan kepuasan tersendiri bagi si pembelajar. Singkatnya seorang dapat dikatakan termotivasi, apabila dalam dirinya terdapat dorongan untuk belajar. Keinginan atau dorongan untuk belajar inilah yang disebut dengan motivasi. Motivasi belajar merupakan pendorong yang menggerakkan siswa untuk bersemangat dalam melakukan kegiatan belajar. Semakin tinggi motivasinya, maka makin giat ia melakukan usaha untuk belajar.

Minat belajar salah satu faktor yang mempengaruhi motivasi belajar siswa. Siswa yang memiliki minat belajar yang tinggi tentunya dengan senang hati dan cenderung memberikan perhatian yang besar dalam mempelajari materi pelajaran yang disampaikan dan menyediakan waktu untuk mengulang atau mencari informasi yang dapat mendukung proses belajarnya di sekolah. Selain itu siswa yang memiliki minat belajar ditandai dengan perasaan tidak puas dalam melakukan pekerjaan walaupun mengalami kegagalan.

Demikian halnya kemampuan belajar siswa. Kemampuan belajar juga sangat mempengaruhi motivasi belajar siswa. Kemampuan seseorang dibidang tertentu belum tentu memiliki kemampuan bidang lainnya. Kemampuan belajar akan nampak bila terdapat kesesuaian antar materi pelajaran yang diajarkan dengan pelajaran yang ditekuninya. Siswa akan menekuni materi pelajaran yang diajarkan apabila ada kesesuaian dengan kemampuan belajarnya.

Selain faktor yang berasal dari siswa, motivasi belajar juga sangat ditentukan oleh proses belajar mengajar yang dilakukan guru. Dalam proses belajar mengajar guru merupakan salah satu komponen penting terhadap motivasi belajar siswa. Guru merupakan orang yang paling menentukan terbentuknya motivasi dalam diri siswa, tanpa adanya aktivitas yang menarik perhatian siswa maka siswa tidak akan belajar secara sungguh-sungguh.

Penggunaan metode mengajar yang bervariasi akan merupakan salah satu cara yang dapat dilakukan guru untuk memotivasi siswa dalam belajar, metode yang dapat mengaktifkan siswa dalam pembelajaran dan menghindarkan siswa dari perasaan jenuh dan bosan. Artinya metode mengajar memberikan kontribusi terhadap motivasi belajar siswa dalam memahami materi pelajaran yang diajarkan apabila dilakukan secara efektif dan menyenangkan.

Selain metode mengajar, guru juga dapat memotivasi siswa melalui penggunaan media pembelajaran. Media pembelajaran merupakan semua alat pembelajaran yang digunakan guru untuk membantu siswa memahami materi pelajaran. Penggunaan media pelajaran dapat membantu siswa dalam membentuk pengalaman langsung (*active experience*) karena siswa dapat mengalami secara

langsung tentang objek yang diamati, sehingga proses belajar berjalan dengan suasana yang menyenangkan.

Dari hasil wawancara peneliti dengan guru kelas IV, diketahui bahwa motivasi belajar siswa kelas IV dalam pada mata pelajaran IPS khususnya pada pokok bahasan masalah-masalah sosial di lingkungan setempat selama ini belum maksimal. Selama ini proses pembelajaran IPS masih menggunakan paradigma yang lama. Dimana guru memberikan pengetahuan kepada siswa yang pasif. Guru mengajar dengan metode konvensional yaitu metode ceramah dan mengharapkan siswa duduk, diam, dengar, catat dan hafal (3DCH) sehingga Kegiatan Belajar Mengajar (KBM) menjadi monoton dan kurang menarik perhatian siswa. Kalupun ada guru yang melakukan pengembangan pembelajaran dengan menggunakan media pembelajaran namun motivasi belajar siswa belum menunjukkan perkembangan yang berarti. Selain itu, dari hasil wawancara yang dilakukan peneliti, guru juga mengemukakan bahwa nilai siswa rata-rata hanya mencapai ($\leq 65,00$) nilai ini jelas sekali masih jauh dari yang diharapkan yaitu (≥ 70). Tingkat ketuntasan klasikan dari 30 orang siswa kelas IV, terdapat sebanyak 13 siswa (49%) memperoleh nilai tuntas sedangkan sisanya sebanyak 17 orang siswa (51%) belum memperoleh nilai tuntas dengan rata-rata nilai yaitu 56,77. Sehingga dapat dikatakan bahwa tingkat ketuntasan klasikal hasil belajar siswa di kelas IV tergolong rendah (≤ 65).

Dengan demikian maka dapat dikatakan dalam belajar siswa masih mengalami kesulitan dalam mengembangkan potensi yang dimilikinya menjadi kegiatan belajar yang menyenangkan. Rendahnya motivasi belajar siswa terhadap mata pelajaran IPS disebabkan sebagian besar siswa kurang berminat pada mata

pelajaran IPS. Selain faktor dari siswa, rendahnya motivasi belajar siswa juga dipengaruhi karena faktor dari guru. Guru yang hanya menggunakan metode ceramah, tentunya tidak akan membuat siswa menjadi aktif dalam belajar. Oleh karenanya guru dituntut mempunyai sejumlah keterampilan untuk menggunakan berbagai metode dan pendekatan dalam mengelola kelas agar proses belajar mengajar dapat berjalan dengan lancar dan sesuai tujuan pembelajaran.

Metode diskusi merupakan salah satu metode pembelajaran yang dapat meningkatkan motivasi belajar siswa. Metode diskusi merupakan metode pembelajaran yang mengedepankan kerja sama antara masing-masing siswa dalam pemecahan masalah. Tiap-tiap siswa akan bekerja sama dalam kelompok dan secara bersama-sama memecahkan semua persoalan yang dihadapinya sehingga diperoleh pengetahuan dalam belajar.

Selain itu, metode diskusi memberi kesempatan siswa untuk berpartisipasi aktif dalam proses pembelajaran, misalnya : dalam pertukaran pendapat siswa berperan sebagai peserta diskusi, berperan sebagai pemimpin diskusi, dan sebagai perumus hasil diskusi. Selain itu, dapat melatih siswa untuk mengutarakan pendapatnya secara runtut dengan menggunakan bahasa baku, sekaligus melatih siswa menghargai pendapat teman dengan kesadaran bahwa metode diskusi merupakan pembelajaran yang mengedepankan interaksi siswa dalam kelompok.

Berdasarkan latar belakang tersebut penulis tertarik mengadakan penelitian dengan judul:” **Upaya Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa Dengan Menggunakan Metode Diskusi Pada Mata Pelajaran IPS Materi Pokok Masalah-Masalah Sosial Di Lingkungan Setempat Kelas IV SD Negeri 101768 Tembung TA 2011/2012** ”.

1.2 Identifikasi Masalah

Identifikasi masalah penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Rendahnya motivasi belajar siswa pada mata pelajaran IPS.
2. Rendahnya minat belajar siswa pada mata pelajaran IPS khususnya pada materi pokok masalah-masalah sosial di lingkungan setempat.
3. Rendahnya kemampuan siswa terhadap mata pelajaran IPS khususnya pada pokok bahasan masalah-masalah sosial di lingkungan setempat.
4. Dalam mengajar guru jarang menggunakan media pembelajaran sehingga perhatian siswa hanya pada tertuju pada guru
5. Teknik pengajaran yang dilakukan guru kurang bervariasi sehingga siswa merasa bosan dalam mengikuti pelajaran.

1.3 Pembatasan Masalah

Batasan masalah dalam penelitian ini adalah ” Upaya Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa Dengan Menggunakan Metode Diskusi Materi Pokok Masalah-Masalah Sosial Di Lingkungan Setempat Kelas IV SD Negeri 101768 Tembung TA 2011/2012 ”.

1.4 Rumusan Masalah

Adapun yang menjadi rumusan dalam penelitian ini adalah ”Apakah Dengan Menggunakan Metode diskusi Dapat Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa Materi Pokok Masalah-Masalah Sosial Di Lingkungan Setempat Kelas IV SD Negeri 101768 Tembung TA 2011/2012 ?”.

1.5 Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian ini adalah” Untuk Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa Dengan Menggunakan Metode Diskusi Materi Pokok Masalah-Masalah Sosial Di Lingkungan Setempat Kelas IV SD Negeri 101768 Tembung TA 2011/2012 ”.

1.6 Manfaat Penelitian

Manfaat penelitian ini adalah :

1. Siswa dapat merasakan suasana belajar yang menyenangkan dan memperoleh pengalaman belajar yang berbeda dari suasana sebelumnya. Sehingga diharapkan dapat menumbuhkan motivasi belajar siswa dan lebih memotivasi siswa dalam menyelesaikan tugas-tugas yang diberikan secara kreatif.
2. Meningkatkan keterampilan mengajar guru dengan menggunakan metode diskusi.
3. Sebagai sumbangan pemikiran dalam rangka perbaikan kualitas pengajaran khususnya pada mata IPS.
4. Sebagai bahan masukan bagi peneliti lain yang ingin melakukan penelitian yang sejenis.